

Analisis Framing Pemberitaan Vina Cirebon di Kompas Periode 23 Mei-12 Juni 2024

Zenitha Trinanda Luthfia¹, Slamet Parsono²

¹ Program Studi Hubungan Masyarakat, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia,
thafiaoca@student.telkomuniversity.ac.id

² Program Studi Hubungan Masyarakat, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia,
slametparsono@telkomuniversity.ac.id

Abstract

The Vina Cirebon case gained significant public attention due to alleged irregularities in the investigation, including the possibility of wrongful arrests. Despite the diminishing media coverage, extensive reporting by mainstream outlets like Kompas has created a context relevant for analyzing how media constructs reality through framing strategies. This study, situated within a critical paradigm, aims to understand the media framing construction in Kompas's coverage of the case. Data were collected through documentation of seven news articles and interviews with journalists from the respective media institution. A qualitative approach was employed, using the framing model of Pan and Kosicki, which focuses on syntactic, script, and thematic structures. Narratives in Kompas.com and Kompas.id were constructed differently, catering to the characteristics and communication styles of each platform's audience. The strategic selection of sources, quotations, and emphasis on specific aspects, such as legal issues or emotional tones, were used to frame the issue. The findings suggest that media framing in Kompas's reporting not only reflects editorial strategies suited to digital platforms but also demonstrates how media directs public perspectives on justice through specific narrative choices.

Keywords: Media Framing, Vina Cirebon Case, Kompas, Pan and Kosicki, Digital News Reporting

Abstrak

Kasus Vina di Cirebon menarik perhatian publik karena dugaan kejanggalan dalam proses penyidikan, termasuk kemungkinan salah tangkap terhadap tersangka. Meskipun pemberitaan telah mereda, pemberitaan intensif oleh media arus utama seperti Kompas menciptakan konteks yang relevan untuk menganalisis bagaimana konstruksi realitas dibentuk melalui strategi *framing* media. Penelitian ini berada dalam paradigma kritis dan bertujuan untuk memahami konstruksi *framing* media dalam pemberitaan Kompas mengenai kasus tersebut. Data diperoleh melalui dokumentasi tujuh artikel berita dan wawancara dengan jurnalis dari institusi media terkait. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode *framing* model Pan dan Kosicki, yang mencakup struktur sintaksis, skrip, dan tematik. Narasi dibangun secara berbeda di antara platform Kompas.com dan Kompas.id, menyesuaikan dengan karakteristik audiens dan gaya penyampaian masing-masing. Pemilihan narasumber, kutipan, dan penekanan pada aspek tertentu seperti hukum atau emosi dilakukan secara strategis untuk membingkai isu. Temuan menunjukkan bahwa konstruksi *framing* dalam pemberitaan Kompas tidak hanya merefleksikan strategi editorial yang disesuaikan dengan karakter platform digital, tetapi juga memperlihatkan bagaimana media mengarahkan cara pandang publik terhadap isu keadilan melalui pilihan naratif yang spesifik.

Kata kunci: Framing Media, Kasus Vina Cirebon, Kompas, Pan dan Kosicki, Pemberitaan Digital

I. PENDAHULUAN

Pemberitaan media massa memiliki peran penting dalam membentuk opini publik, apalagi dalam konteks peristiwa hukum yang menyita perhatian publik. Salah satu contoh yang relevan adalah kasus Vina di Cirebon yang bermula pada tahun 2016 dengan pembunuhan seorang siswi bernama Vina dan kekasihnya, yang pada 2023 kembali menarik perhatian publik setelah dirilisnya film *Vina: Sebelum 7 Hari*. Film ini memicu perdebatan mengenai dugaan kegagalan dalam penyelidikan dan penegakan hukum, termasuk kemungkinan salah tangkap terhadap tersangka serta absennya bukti yang kuat dalam proses hukum yang berjalan. Sorotan tajam dari media sosial dan berbagai media arus utama, termasuk Kompas, menghidupkan kembali polemik ini, menjadikannya isu nasional yang penting untuk dibahas.

Dalam konteks ini, media massa memainkan peran strategis yang tidak hanya sebatas sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen pembentuk konstruksi sosial yang membentuk persepsi publik. Terlebih lagi, di era digital saat ini, masyarakat perlu memiliki literasi digital yang kuat untuk mampu memahami dan menyaring informasi dengan bijak. Menurut survei penetrasi internet Indonesia 2024 oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 221,5 juta jiwa, dengan 80% di antaranya mengakses berita melalui media sosial atau portal berita online (APJII, 2024). Proses *framing*, yaitu seleksi, penonjolan, dan pengorganisasian fakta, menjadi alat utama dalam membentuk realitas yang ingin disampaikan kepada audiens. Oleh karena itu, analisis terhadap bagaimana media seperti Kompas membingkai pemberitaan terkait kasus Vina menjadi sangat penting, mengingat pengaruh besar yang dimiliki Kompas sebagai media arus utama di Indonesia. Media massa, khususnya yang memiliki pengaruh luas seperti Kompas, memiliki kemampuan untuk menentukan kerangka interpretasi yang akan diterima oleh publik terkait suatu peristiwa, bahkan dapat mengubah persepsi masyarakat mengenai masalah hukum yang dianggap kompleks. Efek media jangka panjang umumnya berfokus pada paparan konten yang repetitif dan kumulatif selama periode waktu yang panjang (Shehata, 2021).

Framing dalam pemberitaan tidak hanya mencakup cara penyajian fakta, tetapi juga bagaimana media menata informasi secara struktural dan ideologis melalui pilihan kata, angle pemberitaan, dan penempatan sumber berita. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana *framing* diterapkan dalam pemberitaan kasus Vina oleh Kompas, khususnya melalui dua platform mereka, Kompas.com dan Kompas.id. Dengan menggunakan teori *framing* dari Pan dan Kosicki (1993), penelitian ini akan menganalisis tiga elemen penting dalam struktur teks berita, yaitu sintaksis, skrip, dan tematik, untuk menggali bagaimana media membangun narasi yang dapat mempengaruhi persepsi publik. *Framing* yang dilakukan oleh media dapat mempengaruhi interpretasi publik, baik itu untuk mendukung atau bahkan meredam sebuah opini, tergantung pada bagaimana narasi dibangun dalam laporan berita.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media, dalam hal ini Kompas.com dan Kompas.id, menyusun struktur pemberitaan kasus Vina di Cirebon berdasarkan model Pan dan Kosicki. Analisis difokuskan pada penerapan elemen sintaksis, skrip, dan tematik dalam membentuk konstruksi narasi yang sesuai dengan karakteristik masing-masing platform. Perbandingan ini diharapkan mampu mengungkap perbedaan strategi penyajian berita yang lahir dari orientasi audiens, kebijakan editorial, dan dinamika internal redaksi meskipun berada dalam payung institusi media yang sama.

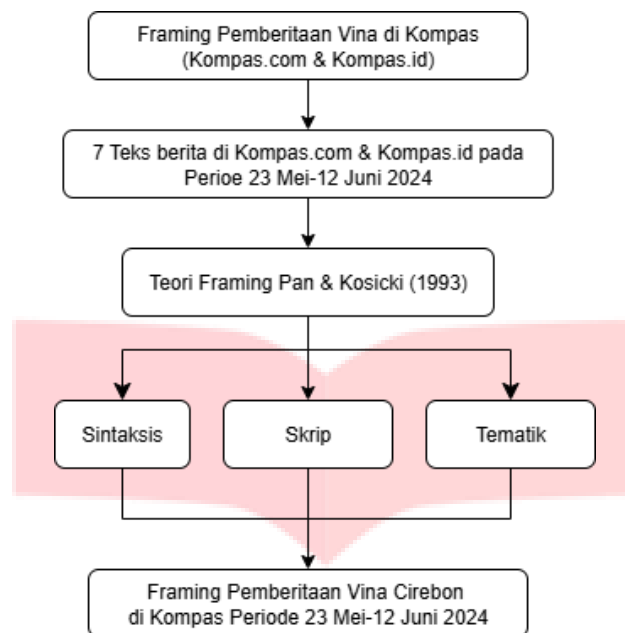
Penelitian ini menjadi penting karena memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai peran media dalam membingkai isu hukum yang sensitif melalui struktur teks berita. Hasilnya tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori *framing* struktural dalam kajian komunikasi media, tetapi juga memberi masukan praktis bagi institusi media untuk mengevaluasi dan meningkatkan strategi penyusunan berita. Dengan menyoroti bagaimana media mengatur informasi, penelitian ini menekankan pentingnya transparansi, konteks, dan akurasi dalam praktik jurnalistik agar penyajian berita tidak hanya informatif, tetapi juga membangun pemahaman publik secara kritis.

II. TINJAUAN LITERATUR

Framing merupakan konsep yang telah banyak dibahas dalam studi komunikasi, terutama dalam kaitannya dengan bagaimana media membentuk pemahaman publik terhadap sebuah peristiwa. Menurut Pan dan Kosicki (1993), *framing* adalah proses simbolik di mana media menyusun dan menyajikan informasi melalui struktur teks yang memengaruhi interpretasi audiens. *Framing* tidak hanya berfokus pada penyampaian fakta, tetapi juga mencakup bagaimana informasi disusun secara strategis melalui pemilihan kata, angle pemberitaan, serta penempatan elemen tertentu dalam berita.

Penelitian ini akan menyajikan kerangka teori yang melibatkan tiga struktur utama yang relevan dalam analisis *framing*, yaitu sintaksis, skrip, dan tematik. Meskipun struktur *framing* retorik juga dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana bahasa dan gaya penyampaian digunakan untuk mempengaruhi audiens, dalam penelitian ini struktur tersebut tidak akan dibahas. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan data interaksi

audiens pada platform digital yang dianalisis. Oleh karena itu, fokus utama analisis akan diarahkan pada bagaimana media membingkai isu melalui struktur sintaksis, skrip, dan tematik yang disusun dalam teks berita.



Gambar.1.Kerangka Teori Penelitian

2.1 Framing

Framing adalah konsep yang menjelaskan bagaimana media menyusun dan menyajikan informasi dengan cara tertentu yang dapat memengaruhi pemahaman audiens terhadap sebuah peristiwa. Menurut Pan dan Kosicki (1993), *framing* adalah proses simbolik yang dapat diidentifikasi melalui bentuk dan organisasi teks. Mereka mengembangkan pendekatan analisis *framing* berdasarkan empat struktur utama: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Struktur-struktur ini menjelaskan bagaimana isi berita tidak hanya disampaikan sebagai informasi mentah, tetapi dikonstruksi melalui pemilihan kata, format naratif, penekanan tematik, dan gaya bahasa tertentu.

2.1.1 Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis berhubungan dengan elemen-elemen dasar dalam penyusunan informasi, seperti 5W+1H (*what, where, when, who, why, how*). Elemen ini menggambarkan bagaimana media menyusun urutan informasi dan menempatkan aspek tertentu sebagai fokus utama.

2.1.2 Struktur Skrip

Struktur skrip mengatur format penulisan berita, termasuk urutan penyajian informasi, aktor yang diberi porsi bicara, serta cara peran mereka direpresentasikan dalam teks berita. Struktur ini mencakup berbagai elemen, seperti judul, *Lead*, kutipan, dan penutupan berita, serta bagaimana narasumber utama diletakkan dalam teks. Dalam pemberitaan kasus Vina, struktur skrip dapat dilihat pada urutan kronologis penyajian peristiwa pembunuhan dan siapa yang lebih sering dikutip.

2.1.3 Struktur Tematik

Struktur tematik berkaitan dengan tema dominan yang ingin disampaikan dalam berita. Ini mencakup identifikasi tema utama dalam pemberitaan, serta bagaimana antarparagraf saling terhubung untuk membentuk satu pesan koheren. Dalam pemberitaan kasus Vina, tema dominan berfokus pada ketidakjelasan proses hukum, pertanyaan terhadap keadilan, atau tekanan publik terhadap lembaga hukum. Struktur tematik mengungkapkan bagaimana narasi dalam pemberitaan tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga menyatukan elemen-elemen yang mendorong pemahaman tertentu terhadap isu tersebut..

2.2 Berita

Berita tidak sekadar dipahami sebagai laporan faktual semata, melainkan merupakan hasil dari proses epistemik yang membentuk pengetahuan tentang isu-isu aktual yang berkembang di masyarakat. Menurut *Digital Journalism and Epistemologies of News Production* (2023), berita adalah konstruksi sosial yang dibangun oleh media, dengan proses seleksi dan penyusunan yang memengaruhi bagaimana audiens memahami peristiwa yang diberitakan.

Berita berfungsi untuk menghubungkan masyarakat dengan dunia nyata melalui informasi yang cepat tersebar, memberikan orientasi tentang peristiwa terkini. Namun, berita bukanlah sejarah atau pengetahuan sistematis, melainkan laporan peristiwa yang relevansinya cepat berlalu seiring perubahan fokus publik. Berita kini juga berfungsi sebagai komoditas yang bersaing di pasar bebas gagasan, di mana nilai-nilai dan kepentingan pasar turut memengaruhi seleksi isu yang diangkat oleh media (Bassey-Duke, 2017).

Dalam kaitannya dengan pemberitaan kasus Vina di Cirebon, berita tidak hanya memberikan informasi faktual, tetapi juga membentuk narasi yang memengaruhi persepsi publik. Fungsi berita tidak hanya memberi informasi tetapi juga menafsirkan dan mengedukasi audiens mengenai konteks peristiwa (Reese & Lee, 2022). Dalam kasus ini, media seperti Kompas menjalankan fungsi edukatif dan interpretatif dengan menekankan aspek-aspek seperti ketidakjelasan proses hukum, hak tersangka, dan keberpihakan terhadap korban.

2.3 Media Massa

Freedman (dalam Macek, 2018) menjelaskan bahwa media massa memiliki kekuatan simbolik untuk membentuk pengetahuan publik dan memengaruhi tindakan sosial. Media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengarahkan bagaimana informasi tersebut dipahami oleh audiens, membentuk wacana sosial, dan pandangan masyarakat terhadap isu-isu tertentu. Media massa arus utama (mainstream) semakin dibutuhkan di tengah serbuan media sosial (Mudjiyanto & Dunan, 2020). Media massa berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat, memungkinkan publik untuk memperoleh, menghasilkan, dan menyebarkan informasi secara luas (Habibie, 2018).

Manzoor & Akram (2019) menunjukkan bahwa media, seperti televisi dan internet, sangat penting dalam membentuk kesadaran masyarakat, terutama di wilayah yang kurang terjangkau informasi. Media massa berfungsi untuk menghubungkan masyarakat dengan informasi yang relevan, memberikan akses yang cepat dan tepat mengenai isu-isu penting. Kompas, sebagai media arus utama di Indonesia, memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi melalui berbagai platform, menjaga masyarakat tetap *up-to-date* dengan perkembangan terkini.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian komunikasi mencakup berbagai pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena komunikasi secara ilmiah (Kasemin, K., 2016). Paradigma penelitian adalah sistem kepercayaan dasar atau pandangan dunia yang membimbing seorang peneliti (Halik, 2018). Dalam konteks ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma kritis, yang memandang media tidak netral, melainkan sebagai institusi ideologis yang memiliki kepentingan dalam membentuk kesadaran publik (Pujileksono, 2015).

Paradigma kritis memungkinkan peneliti untuk mengkaji relasi kuasa dan kepentingan yang tersembunyi dalam narasi pemberitaan, serta bagaimana media berperan dalam memelihara atau menggugat struktur sosial yang berlaku. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengungkap dinamika *framing* dalam pemberitaan kasus Vina Cirebon oleh Kompas, serta bagaimana proses produksi dan representasi media membentuk cara pandang publik terhadap isu hukum dan keadilan. Analisis *framing* bertujuan untuk membedah bagaimana media merekonstruksi fakta melalui seleksi, penonjolan, dan penyusunan narasi yang menyiratkan makna ideologis tertentu (Pitono & Dharmawan, 2025).

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat eksploratif dan interpretatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelaah fenomena sosial yang kompleks, khususnya dalam memahami bagaimana media membingkai suatu isu dan membentuk makna melalui narasi yang mereka konstruksi. Menurut Flick (2018), penelitian kualitatif berfokus pada kedalaman makna dan konteks, bukan sekadar angka atau statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam makna dan konteks yang terbentuk melalui bahasa, simbol, dan praktik komunikasi, serta memberikan alat metodologis yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap data yang ada untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis pemberitaan kasus Vina Cirebon oleh Kompas, baik di Kompas.com maupun Kompas.id, dengan fokus pada konstruksi naratif dan pembedahan isu (*framing*) dalam teks berita. Tujuannya adalah untuk mengungkap bagaimana media secara sadar atau tidak sadar memilih, menekankan, dan menyusun informasi tertentu untuk membentuk cara pandang publik terhadap kasus ini. Pendekatan ini tidak sekadar memandang teks sebagai data, melainkan sebagai hasil dari proses ideologis, institusional, dan sosial. Temuan dari pendekatan ini menegaskan bahwa *framing* media adalah proses yang tidak netral, melainkan dipengaruhi oleh dinamika kekuasaan, kepentingan, dan logika media itu sendiri..

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah individu-individu yang menjadi sumber utama dalam proses pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Mereka terdiri dari:

- a. Dua jurnalis dari Kompas, yang meskipun tidak secara langsung menulis berita tentang kasus Vina Cirebon, memiliki pengalaman dan wawasan terkait proses kerja redaksi serta dinamika *framing* di internal.
- b. Satu pakar media, yang diwawancarai untuk memberikan perspektif teoritis.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pemberitaan tentang kasus Vina di Cirebon yang diterbitkan oleh Kompas. Objek penelitian ini adalah tujuh artikel berita daring yang diterbitkan oleh Kompas.com dan Kompas.id dalam rentang waktu 23 Mei hingga 12 Juni 2024, yang secara langsung membahas kasus Vina Cirebon. Ketujuh artikel tersebut adalah:

1. Kompas.com – Sosok Pegi Setiawan, Tersangka Pembunuh Vina Cirebon Ditangkap (23 Mei 2024)
2. Kompas.id – Ribuan Tanda Tanya di Balik Dugaan Kejanggalan Kasus Vina (27 Mei 2024)
3. Kompas.id – Desak Penuntasan Kasus Vina Cirebon, Ratusan Warga Padati Aksi Tabur Bunga (1 Juni 2024)
4. Kompas.id – Saksi Meringankan untuk Pegi Setiawan, Tersangka Kasus Vina Cirebon Bertambah (4 Juni 2024)
5. Kompas.com – Saksi Kasus Vina Cirebon Dapat Perlindungan LPSK (7 Juni 2024)
6. Kompas.id – Hadi, Terpidana Kasus Vina Cirebon yang Jual Rumah dan Gagal Nikah (10 Juni 2024)
7. Kompas.id – Benarkah Para Terpidana Kasus Vina Korban Salah Tangkap? (12 Juni 2024)

Artikel-artikel ini akan dianalisis untuk mengungkap bagaimana struktur teks digunakan oleh media dalam membongkar isu yang diangkat, melalui pendekatan analisis *framing* Pan dan Kosicki, dengan fokus pada struktur sintaksis, skrip, dan tematik dalam pemberitaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama sebagai berikut:

1. Dokumentasi artikel berita.

Dokumen utama dalam penelitian ini terdiri dari tujuh artikel berita yang diterbitkan oleh Kompas.com dan Kompas.id dalam rentang waktu 23 Mei hingga 12 Juni 2024. Artikel-artikel ini menjadi unit analisis utama untuk mengidentifikasi konstruksi wacana dan pola pembedahan dalam pemberitaan kasus Vina Cirebon. Analisis dilakukan berdasarkan model *framing* dari Pan dan Kosicki (1993), yang mencakup tiga dimensi utama yaitu sintaksis, skrip, dan tematik. Model *framing* ini digunakan untuk menganalisis bagaimana media menyusun teks berita, dengan fokus pada struktur penulisan (sintaksis), alur narasi (skrip), serta tema utama yang ditonjolkan dalam berita (tematik). Analisis terdiri atas struktur dalam teks berita, yaitu:

1. Sintaksis: struktur 5W+1H untuk melihat fokus fakta dan pelaku.
2. Skrip: struktur naratif mencakup judul, *Lead*, kutipan, dan posisi aktor dalam kalimat.
3. Tematik: tema dominan dan proposisi utama yang dibangun dari hubungan antar paragraf.

2. Wawancara mendalam dengan jurnalis.
Wawancara dilakukan terhadap dua jurnalis Kompas, meskipun tidak secara langsung menulis tentang kasus Vina. Wawancara ini bertujuan untuk menggali praktik redaksional, pertimbangan etis, serta dinamika internal yang memengaruhi proses peminbngkaian berita. Informasi yang diperoleh digunakan untuk mendukung analisis peminbngkaian berita yang terbentuk menurut teori Pan dan Kosicki (1993). Fokus wawancara adalah untuk memahami bagaimana faktor internal seperti kebijakan redaksional, pemilihan narasumber, serta dinamika redaksi memengaruhi cara media membentuk struktur berita, yang pada gilirannya membingkai isu secara spesifik.
3. Wawancara dengan pakar media.
Wawancara juga dilakukan terhadap satu akademisi atau pakar media untuk keperluan triangulasi data. Pendapat dari pakar ini memberikan perspektif kritis mengenai representasi ideologi dan kekuasaan dalam peminbngkaian media. Wawancara ini bertujuan untuk memperkuat interpretasi terhadap struktur naratif yang digunakan media, serta untuk mendapatkan pandangan teoritis mengenai dampak sosial dan ideologis dari *framing* terhadap isu hukum, khususnya dalam konteks kasus-kasus hukum yang kontroversial seperti kasus Vina.

Seluruh data yang dikumpulkan melalui dokumentasi artikel berita dan wawancara mendalam ini digunakan untuk menganalisis bagaimana media membingkai isu terkait kasus Vina Cirebon dengan pendekatan *framing* dari Pan dan Kosicki (1993). Dengan memadukan analisis teks berita dan wawancara dengan jurnalis serta pakar media, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pola peminbngkaian yang terbentuk di Kompas.com dan Kompas.id. Fokus utama penelitian adalah untuk memahami bagaimana struktur naratif dan elemen-elemen *framing*, seperti sintaksis, skrip, dan tematik, membentuk pemahaman publik terhadap peristiwa yang diberitakan, serta mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses redaksional.

Tabel 1. Unit Analisis Penelitian

Unit Analisis	Sub Unit Analisis	Indikator Unit yang diamati
Peminbngkaian Pemberitaan Vina Cirebon di Kompas Periode 23 Mei-12 Juni 2024 menurut Teori <i>Framing</i> Pan & Kosicki (1993)	Sintaksis	Berisi elemen 5W+1H: 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i>
	Skrip	1. Judul 2. <i>Lead</i> 3. Kutipan sumber 4. Penutup berita 5. Penempatan aktor dalam struktur kalimat
	Tematik	1. Tema dominan dalam narasi 2. Proposisi utama 3. Hubungan antar paragraph

Sumber: Olahan Data Peneliti (2025)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *framing* pemberitaan mengenai kasus Vina Cirebon yang disajikan oleh Kompas.com dan Kompas.id, dengan menggunakan teori *framing* dari Pan dan Kosicki. Analisis dilakukan terhadap tujuh artikel berita yang dipublikasikan oleh kedua platform dalam periode Mei hingga Juni 2024. Berdasarkan elemen-elemen struktural *framing* (sintaksis, skrip, dan tematik), hasil penelitian mengungkapkan perbedaan dalam cara kedua platform tersebut membingkai kasus ini.

4.1 Framing Kasus Vina Cirebon oleh Kompas.com dan Kompas.id

Pemberitaan mengenai kasus Vina Cirebon yang disajikan oleh Kompas.com dan Kompas.id menunjukkan dua pendekatan *framing* yang berbeda. Meskipun keduanya berada di bawah payung perusahaan yang sama, masing-masing memiliki karakteristik penyampaian yang berbeda berdasarkan kebutuhan dan segmentasi audiens mereka.

Kompas.com, sebagai platform berita daring yang lebih mengutamakan kecepatan dan pembaruan informasi, sering kali menggunakan sintaksis yang langsung dan faktual, dengan penekanan pada perkembangan peristiwa terkini. Berita di Kompas.com cenderung lebih berfokus pada fakta langsung, seperti penangkapan tersangka atau pengakuan yang baru muncul. Hal ini terlihat dalam berita dengan judul “Sosok Pegi Setiawan, Terduga Pembunuh Vina Cirebon Ditangkap” yang menggunakan kalimat langsung dan konfrontatif untuk menggiring pembaca pada persepsi yang jelas tentang tersangka. Penyusunan kalimat dalam berita-berita tersebut menggunakan struktur yang simpel dan jelas, untuk mengkomunikasikan fakta secara cepat dan tanpa banyak elaborasi yang bisa memperlambat proses pembacaan.

Kompas.id, di sisi lain, menunjukkan pendekatan yang lebih mendalam dan reflektif dalam penyampaian berita. Artikel-artikel yang diterbitkan di Kompas.id tidak hanya berfokus pada perkembangan peristiwa, tetapi juga menyoroti dinamika sosial dan hukum yang ada di baliknya. Berita seperti “Ribuan Tanda Tanya di Balik Dugaan Kejanggalan Kasus Vina” menggali lebih dalam mengenai kritik terhadap aparat hukum dan keraguan masyarakat terhadap proses hukum yang sedang berjalan. Di sini, struktur kalimat lebih kompleks dan argumentatif, dengan pengembangan narasi yang mengarah pada pertanyaan moral dan etika dalam sistem hukum. Pilihan diksi seperti “dugaan kejanggalan” dan “kritik terhadap lembaga hukum” memperkuat nada negatif yang, menurut Lindgren et al. (2024), dapat “berfungsi sebagai isyarat kredibilitas” meskipun berpotensi menimbulkan sinisme politik dan ketidakpercayaan terhadap institusi.

4.2 Analisis Sintaksis: Penekanan pada Aktor dan Narasi

Struktur sintaksis dalam kedua platform ini sangat berperan dalam membentuk persepsi pembaca terhadap peristiwa. Pada Kompas.com, sintaksis yang digunakan lebih menonjolkan aktor utama dalam berita melalui judul yang langsung dan informatif. Judul seperti “Pegi Ditangkap Mendadak” atau “Kasus Vina: Ketegangan Meningkat” langsung memunculkan kesan dramatis dan urgensi. Kalimat-kalimat dalam *Lead* berita cenderung langsung mengarah pada peristiwa besar tanpa banyak penjelasan tambahan, memfokuskan pembaca pada fakta-fakta utama dan tokoh utama yang terlibat.

Sebaliknya, Kompas.id cenderung menggunakan struktur sintaksis yang lebih kompleks. Dalam berita mengenai dugaan ketidakberesan dalam penyidikan kasus Vina, Kompas.id lebih banyak menggunakan kalimat elaboratif yang mengarah pada kritik terhadap sistem hukum, memberikan ruang bagi analisis terhadap kebijakan dan dinamika internal penyidikan. Sebagai contoh, dalam artikel “Ribuan Tanda Tanya di Balik Dugaan Kejanggalan Kasus Vina”, struktur sintaksis yang digunakan memperkenalkan keraguan melalui pemilihan diksi seperti “dugaan kejanggalan” dan “kritik terhadap lembaga hukum”. Ambiguitas dalam berita dapat meningkatkan ketidakpastian audiens terhadap topik yang mereka hadapi, memperdalam rasa keraguan yang terbentuk (Svensson et al., 2017).

4.3 Analisis Skrip: Kronologi dan Penyusunan Peristiwa

Skrip dalam analisis ini mengacu pada bagaimana urutan peristiwa dibentuk dan dikomunikasikan dalam pemberitaan. Kompas.com sering kali menyajikan berita dengan penekanan pada kronologi yang cepat. Skripnya didominasi oleh unsur 5W+1H (*Who, What, Where, When, Why, How*) yang menjelaskan peristiwa dengan cepat dan ringkas, memberi pembaca informasi yang dibutuhkan tanpa banyak pertimbangan atau analisis tambahan. Misalnya, dalam pemberitaan tentang penangkapan Pegi Setiawan, berita segera memperkenalkan identitas, lokasi, waktu kejadian, serta narasi singkat tentang proses penangkapan, tanpa banyak merinci kemungkinan pertanyaan hukum yang lebih luas.

Di sisi lain, Kompas.id memperlihatkan pendekatan yang lebih terstruktur dan terperinci dalam membangun skrip. Penyajian peristiwa lebih mengedepankan kritik terhadap sistem dan prosedur yang ada, dengan memberi ruang bagi berbagai pihak, seperti kuasa hukum dan pakar hukum, untuk mengungkapkan

pandangan mereka mengenai kelayakan penyidikan atau ketidakjelasan dalam proses hukum. Berita-berita ini lebih berfokus pada kritik terhadap prosedur hukum, menggali lebih dalam bagaimana proses hukum dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat.

4.4 Analisis Tematik: Isu Hukum dan Sosial

Aspek tematik dalam *framing* ini sangat mencerminkan fokus dari masing-masing platform media. Kompas.com cenderung mengedepankan tematik yang lebih langsung dan berbasis fakta. Dalam berita seperti “Ribuan Tanda Tanya di Balik Dugaan Kejanggalaan Kasus Vina,” media ini menonjolkan ketegangan dalam masyarakat terhadap ketidakjelasan yang ada dalam penyidikan dan hasil pemeriksaan yang dipertanyakan. Berita ini menekankan masalah ketidakpastian yang muncul akibat dugaan kelalaian aparat hukum dan memberi bobot pada pertanyaan sosial dan moral yang muncul di masyarakat. Temuan ini selaras dengan penelitian Lindgren et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembaca cenderung memersepsikan informasi yang dibingkai secara negatif sebagai lebih kredibel dibandingkan padanannya yang positif, karena adanya “*learned association between negative valence and subjective validity*” yang terbentuk melalui konsumsi berita.

Berbeda dengan Kompas.com, Kompas.id lebih banyak mengangkat tematik yang bersifat analitis. Dalam beberapa berita terkait dugaan kesalahan dalam penyidikan, tematik yang muncul cenderung berfokus pada kritik terhadap lembaga penegak hukum serta bagaimana kasus ini mencerminkan permasalahan lebih besar dalam sistem peradilan. Berita-berita ini berusaha mengajak pembaca untuk melihat kasus dari sudut pandang yang lebih luas, membahas tidak hanya fakta-fakta yang ada, tetapi juga proses sosial dan moral yang mendasari proses hukum tersebut.

4.5 Gaya pemberitaan Kompas.com & Kompas.id

Sementara itu, Kompas.id yang melayani audiens dengan minat pada kedalaman dan pemahaman kontekstual, cenderung menghadirkan pemberitaan yang lebih analitis dan kritis. Berita-berita di platform ini berusaha menggali latar belakang, prosedur, dan potensi kelemahan dalam suatu isu, serta melibatkan beragam narasumber untuk memperkaya perspektif pembaca. Sebagai sebuah lembaga dalam masyarakat, media memiliki landasan ideologi yang membingkai isinya agar sejalan dengan ideologi media. Namun demikian, sebagai wahana yang menyalurkan isi media dari berbagai sumber, kemungkinan mereka (media) memanfaatkan untuk menunjukkan eksistensi ideologinya atau untuk memperjuangkan dan mempertahankan ideologi di antara berbagai ideologi yang ada (Tayibnapis, 2019).

Lebih jauh, Kompas.id juga dapat dipahami sebagai bentuk strategi pertahanan Harian Kompas di tengah perkembangan industri media digital yang sangat kompetitif. Dengan mengadopsi model bisnis berbasis langganan dan mengedepankan kualitas jurnalistik yang mendalam, Kompas.id berupaya mempertahankan identitas dan nilai jurnalisme Kompas sekaligus beradaptasi terhadap tantangan seperti berkurangnya pendapatan iklan dan persaingan dengan puluhan ribu media daring lainnya. Pendekatan ini sejalan dengan tren global, seperti yang dilakukan The New York Times, yang memposisikan kualitas konten sebagai daya tarik utama bagi pelanggan di era digital (Mathilda, 2020).

4.6 Implikasi *Framing* terhadap Pembaca

Frame adalah pesan verbal atau visual yang menyoroti dimensi spesifik dari isu kebijakan untuk memengaruhi persepsi individu terhadap isu tersebut (Andrews, Clawson, Gramig, & Raymond, 2016). Hal ini terlihat pada *framing* yang dibangun oleh Kompas.id, yang cenderung membentuk persepsi pembaca dengan mengedepankan kritik konstruktif terhadap proses hukum, mendorong pembaca untuk berpikir lebih kritis mengenai integritas sistem peradilan serta relevansi pembaharuan prosedur hukum.

Di sisi lain, Kompas.id sebagai media massa menjalankan fungsi penting sebagai pengawas sosial, yakni menyampaikan pesan-pesan untuk menjaga nilai dan norma masyarakat sekaligus memberikan peringatan terhadap hal-hal yang dapat mengganggu keseimbangan sosial (Soemardjo, 2023). Peran ini diwujudkan melalui pemberitaan yang memperkenalkan pembaca pada kritik konstruktif terhadap proses hukum. *Framing* yang digunakan mendorong pembaca berpikir lebih kritis mengenai integritas sistem peradilan dan relevansi pembaruan prosedur hukum, serta menyoroti pentingnya transparansi dalam penegakan hukum.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *framing* pemberitaan kasus Vina Cirebon pada Kompas.com dan Kompas.id memiliki pola yang berbeda meskipun berada dalam naungan institusi media yang sama. Kompas.com cenderung mengedepankan struktur sintaksis yang padat dan lugas, dengan skrip yang mengikuti kronologi peristiwa dan penekanan pada fakta-fakta terkini, khususnya identitas tersangka serta perkembangan kasus. Pemilihan diksi yang konfrontatif dan gaya bahasa yang langsung menunjukkan orientasi pada kecepatan, aktualitas, dan daya tarik emosional, sejalan dengan karakter media daring yang berorientasi pada jangkauan audiens luas.

Sebaliknya, Kompas.id mengusung struktur narasi yang lebih panjang dan analitis, menyajikan skrip yang memadukan fakta dengan ulasan mendalam, serta menonjolkan tema prosedur hukum, integritas aparat, dan partisipasi masyarakat. Gaya penyajian ini lebih reflektif, menggunakan struktur kalimat kompleks dan sudut pandang yang mempertimbangkan keberimbangan informasi dari berbagai narasumber.

Perbedaan strategi *framing* ini tidak hanya berkaitan dengan gaya penulisan, tetapi juga mencerminkan segmentasi audiens, kebijakan editorial, dan fungsi masing-masing kanal dalam ekosistem media Kompas. Faktor internal seperti rapat redaksi, keputusan editor, dan prioritas nilai berita berperan penting dalam menentukan fokus, sudut pandang, dan kedalaman informasi yang disampaikan. Temuan ini menegaskan bahwa *framing* merupakan bagian dari praktik jurnalistik yang tidak netral, melainkan dipengaruhi oleh tujuan institusional, strategi distribusi informasi, dan nilai-nilai yang dipegang oleh media.

5.2 Saran

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kajian *framing* media, khususnya dengan pendekatan struktural Pan dan Kosicki yang menelaah aspek sintaksis, skrip, dan tematik dalam teks berita. Penelitian selanjutnya disarankan mengintegrasikan metode kuantitatif seperti penghitungan frekuensi kemunculan elemen *framing* tertentu, atau melakukan eksperimen pembaca untuk mengukur efek *framing* terhadap persepsi publik. Pendekatan kombinasi ini akan memperluas pemahaman tentang hubungan antara konstruksi teks media dan penerimaan makna oleh audiens dalam konteks sosial yang dinamis.

Dari perspektif praktis, media diharapkan mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhan optimasi digital seperti penggunaan kata kunci dan penyesuaian judul demi visibilitas dengan tanggung jawab editorial untuk menyajikan informasi yang akurat, berimbang, dan sensitif terhadap korban. Pemberitaan kasus serupa memerlukan kehati-hatian dalam mengemas narasi agar tidak hanya memenuhi tuntutan algoritme distribusi berita, tetapi juga memelihara integritas jurnalisme dan kontribusi positif terhadap pembentukan opini publik yang berperspektif kemanusiaan.

REFERENSI

- Andrews, K. T., Clawson, R. A., Gramig, B. M., & Raymond, L. (2016). Messaging agricultural water conservation: Addressing both supply and demand factors. *Journal of Soil and Water Conservation*, 71(5), 108A–113A. <https://doi.org/10.2489/jswc.71.5.108A>
- APJII. (2024). Jumlah pengguna internet Indonesia tembus 221 juta orang. APJII. <https://apjii.or.id>
- Bassey-Duke, V. (2017). International news agencies and the concept of news as commodity: Appraising the developed and the developing nations perspectives. *Ebonyi State University Journal of Mass Communication*, 4(1), 272–278.
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). SAGE Publications.
- Habibie, D. K. (2018). Dwifungsi media massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79–86. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/download/20770/15512>
- Halik, A. (2018). Paradigma kritik penelitian komunikasi (Pendekatan kritis-emansipatoris dan metode etnografi kritis). *Jurnal Tabligh*, 19(2), 162–178.
- Kasemin, K. (2016). *Paradigma teori komunikasi dan paradigma penelitian komunikasi*. Media Nusa Creative.
- Lindgren, E., Lindholm, T., Vliegenthart, R., Boomgaarden, H. G., Damstra, A., Strömbäck, J., & Tsifti, Y. (2024). Trusting the facts: The role of framing, news media as a (trusted) source, and opinion resonance for perceived truth in statistical statements. *Journalism & Mass Communication Quarterly*, 101(4), 981–1004. <https://doi.org/10.1177/10776990221117117>
- Macek, S. (2018). [Review of the book *The contradictions of media power*, by D. Freedman]. *International Journal of Communication*, 12, 241–245.
- Manzoor, J., & Akram, W. (2019). Role of mass media in creating environmental awareness among the residents of Poonch district of J&K India. *International Journal of Advanced Scientific Research and Management*, 4(12), 131–133.
- Mathilda, G. A. (2020, April 15). Kompas.id sebagai alternatif bertahannya media Kompas. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/mathildagian/5e9b2680d541df06454aa0f2/mengulik-jurnalisme-multimedia-di-media-kompas>
- Mudjiyanto, B., & Dunan, A. (2020). Media mainstream jadi rujukan media sosial. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4567890>
- Pan, Z., & Kosicki, G. M. (1993). Framing analysis: An approach to news discourse. *Political Communication*, 10(1), 55–75. <https://doi.org/10.1080/10584609.1993.9962963>
- Pitono, & Dharmawan, A. (2025). Analisis framing media Narasi.tv dan Viva.co.id dalam pemberitaan demonstrasi peringatan darurat menolak revisi undang-undang Pilkada 2024. *The Commecium*, 9(3), 27–37.
- Pujileksono, S. (2015). *Metode penelitian komunikasi kualitatif*. Intrans Publishing.
- Reese, S. D., & Lee, E. (2022). *Mediating the message in the 21st century: A media sociology perspective*. Oxford University Press.
- Shehata, A. (2021). Conceptualizing long-term media effects on societal beliefs. *Annals of the International Communication Association*, 45(1), 75–91. <https://doi.org/10.1080/23808985.2021.1916046>
- Soemardjo, H. A., Saifurrahman, Marini, Natasari, N., Kadri, W. N., Dewi, E. K., & Randika, R. (2023). *Pengantar ilmu komunikasi (Teori dan praktik)*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Svensson, H. M., Albæk, E., van Dalen, A., & de Vreese, C. H. (2017). The impact of ambiguous economic news on uncertainty and consumer confidence. *European Journal of Communication*, 32(2), 85–99. <https://doi.org/10.1177/0267323116677205>
- Tayibnapis, R. G. (2019). Struktur dan fungsi narasi pemberitaan penyerbuan kelompok terorisme pada media massa cetak (Studi analisis naratif berita penyerbuan terhadap kelompok Santoso pada Majalah Mingguan Tempo). <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/AYD3E>